

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Multikultural adalah penerimaan terhadap keragaman budaya dan kebiasaan yang dianut (Azyumardi Azra, 2007). Keragaman budaya dan kebiasaan tersebut salah satunya berasal dari Negara Tiongkok, karena adanya orang-orang Tionghoa yang berdatangan ke Indonesia sejak abad sembilan, untuk mencari kehidupan baru dan berdagang pada zaman dinasti Zang (Setiono, 21: 2002). Orang-orang Tionghoa ini terdiri dari berbagai jenis suku dan salah satunya adalah Hokkian. Suku Hokkian berdatangan dari Fujian yang terletak pada bagian tenggara-selatan dan pada umumnya menggunakan bahasa Hokkien.



**Gambar 1. 1 Letak Xiamen, Fujian, Tiongkok**

(Sumber: werbeantrieb, 2019)

Kedatangan orang-orang Tionghoa pertama kalinya, hanya terdiri dari kaum pria. Sehingga terjadinya pernikahan campuran antara pria Tionghoa dan

wanita Pribumi (Setiono, 381: 2002). Pernikahan campuran tersebut menghasilkan peranakan Tionghoa. Peranakan Tionghoa adalah anak yang memiliki darah campuran dari salah satu suku Tionghoa dan Pribumi. Kehidupan leluhur penulis berasal dari Xiamen yang terletak di Provinsi Fujian. Xiamen merupakan salah satu desa yang memiliki komunitas perantau terbesar. Leluhur penulis adalah seorang pendatang yang bermarga *Lie* yang berasal dari Xiamen, yang datang untuk ke tanah air untuk berdagang. Kemudian menikahi wanita Indonesia keturunan Tionghoa.

Karena leluhur penulis merupakan orang Tionghoa Totok, hal tersebut menjadikan adat dan tradisi dari Tiongkok terus dilakukan secara turun-temurun hingga saat ini. Seperti salah satunya pelaksanaan tradisi pemakaman adat Tionghoa seperti *Sian Kong* dan *Sian Liang*.

Salah satu tradisi pemakaman Tionghoa yang disebut *Sian Kong*, dilatar belakangi juga oleh legenda yang berjudul "*The Butterfly Lovers*" (Sampek & Engtay), Legenda ini terkenal sebagai "*Romeo & Juliet*" versi Tiongkok. Secara singkat legenda ini menceritakan, seorang laki-laki bernama Sampek jatuh cinta kepada seorang wanita bernama Engtay. Namun, cinta mereka tidak disetujui oleh orang tua Engtay karena Sampek berasal dari keluarga yang tidak mampu. Maka dari itu Sampek jatuh sakit hingga meninggal karena frustrasi. Tidak lama kemudian, Engtay pun dijodohkan dengan orang lain. Ketika di tengah perjalanan,

Mereka dihadap badai di dekat pemakaman Sampek. Engtay pergi ke makam Sampek dan meminta kuburan Sampek terbuka. Tiba-tiba kuburan tersebut terbuka dan Engtay meloncat ke dalam. Penjelasan lebih lanjut beserta dokumentasi mengenai *Sian Kong* dan *Sian Lian* akan dijabarkan oleh penulis di bab selanjutnya

Pada tugas ini, penulis berperan sebagai sutradara. Penulis akan bertugas dimulai dari melakukan riset pada pra-produksi, menulis naskah, *casting*, mengarahkan pemain serta kru, memvisualisasi adegan dalam *frame*, bekerjasama dengan rekan *producer* serta *production design* dan akan selalu terlibat hingga akhir proses paska produksi dan pendistribusian karya.

Tujuan penulis untuk menjadi sutradara film pendek ini adalah untuk selalu melestarikan budaya atau kebiasaan agar tidak terlupakan. Penulis juga mengambil latar waktu 1990-an karena rasa ingin tahu yang besar apakah budaya *Sian Kong* masih diangkat atau tidak. Tapi ternyata tradisi *Sian Kong* masih dijalankan hingga sekarang. Tapi, tradisi tersebut tergantung dari pesan individu masing-masing, karena seiring berjalannya waktu beberapa suku Tionghoa tidak melakukan *Sian Kong* lagi melainkan melakukan kremasi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut merupakan beberapa identifikasi masalah yang ditemukan penulis:

1. Kebudayaan Tionghoa dan kebiasaan Suku Hokkian khususnya di tahun 1990.
2. Penulis mengambil contoh tradisi yang dilakukan keluarga penulis.
3. Mengenalkan Legenda Unik Tionghoa kepada era Millennial.
4. Film ini berjenis Fiksi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan Masalah berdasarkan peran penulis sebagai sutradara:

1. Bagaimana penulis yang sekaligus berperan sebagai sutradara menyampaikan pesan adat tradisi Tionghoa melalui cerita dan sinematografi yang baik?
2. Bagaimana penulis dapat mengarahkan pemain untuk membentuk karakter yang sesuai dalam film tersebut sehingga pesan tersampaikan?

### **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan utama penggarapan film pendek:

1. Mengingatkan kepada semua penonton bahwa kesetiaan tidak hanya berlaku sewaktu hidup, tetapi kesetiaan juga akan selalu dipegang walaupun maut memisahkan.
2. Melestarikan atau menggambarkan tradisi Sian Kong dalam bentuk film pendek sehingga lebih mudah dinikmati oleh banyak kalangan.

3. Melakukan pembuktian bahwa tradisi Sian Kong masih ada hingga sampai sekarang.

### **1.5 Manfaat Perancangan.**

Berikut manfaat dari penggarapan film pendek:

#### **1.5.1 Terhadap Masyarakat:**

Menambah wawasan masyarakat mengenai tradisi orang Tionghoa yang menjunjung tinggi kesetiaan pasangan suami istri.

#### **1.5.2 Terhadap Mahasiswa Desain Komunikasi Visual**

Membuka pikiran mahasiswa dan mahasiswi untuk lebih mengenal tradisi suku Tionghoa dan budayanya.

#### **1.5.3 Terhadap Penulis**

Mengangkat tradisi leluhur penulis sebagai ide cerita dalam berkarya serta menambah pengalaman dalam menulis.